



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 436-450

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Desain Pengembangan Kurikulum PAI di SD Negeri 35 Kaur

Lisi Yarti

SDN 35 Kaur

Email: Lisiyarti92@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan dan mengevaluasi Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam SDN 35 Kaur. Desain penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Temuan dari penelitian: Rencana atau organisasi komponen kurikulum, termasuk tujuan, konten, pengalaman belajar, dan penilaian, dikenal sebagai desain kurikulum. Cara banyak komponen kurikulum dikonseptualisasikan dan diatur adalah salah satu fitur utamanya. Luasnya desain pengembangan kurikulum untuk pendidikan Islam: (1) Hubungan antara manusia dan Allah SWT, Sang Pencipta. (2) Bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain. (3) Interaksi antara lingkungan alam, hewan lain, dan manusia. (4) Interaksi manusia-ke-manusia (memiliki moral yang baik dengan diri sendiri). Ide desain kurikulum adalah untuk mengendalikan, membimbing, dan menciptakan siswa yang siap bersaing di masa depan. Itu didasarkan pada pemahaman tentang struktur sosial dan persyaratan masyarakat. Pengembangan kurikulum memberi unit pendidikan fitur unik mereka yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya. Penerapan tahapan-tahapan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yaitu: (1) Pengembangan kurikulum tingkat makro (nasional). (2) Pengembangan kurikulum pada lembaga pendidikan. (3) Pengembangan kurikulum pada tingkat mata pelajaran. (4) Pengembangan kurikulum pada jenjang pendidikan kelas.

Kata Kunci: *Desain, Pengembangan, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

The purpose of this research is to outline and evaluate SDN 35 Kaur's Islamic Education Curriculum Development Design. A descriptive qualitative research design is used in this study. Findings from the study: The plan or organization of curriculum components, including goals, content, learning experiences, and assessment, is known as curriculum design. The way the many components of the curriculum are conceptualized and organized is one of its key features. The extent of the curriculum development design for Islamic education: (1) The connection between people and Allah SWT, the Creator. (2) How people interact with one another. (3) The interaction between the natural environment, other animals, and people. (4) The human-to-human interaction (having good morals with oneself). The idea of curriculum design is to control, guide, and create pupils who are prepared to compete in the future. It is founded on an understanding of social structure and community requirements. Curriculum development gives educational units their unique features that set them apart from other educational establishments. Application of the phases involved in developing a curriculum for Islamic education: (1) Macro-level (national) curriculum development. (2) Curriculum development in educational institutions. (3) Subject (area of study) level curriculum development. (4) Curriculum development at the educational level of the classroom.

Keywords: *Design, Development, Curriculum, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum sejalan dengan kebutuhan siswa dan dapat mempersiapkan mereka untuk masa depan. Prosedur perancangan dan pengembangan kurikulum rumit dan metodis, termasuk beberapa aspek untuk menjamin bahwa instruksi yang diberikan selaras dengan tujuan dan persyaratan siswa. Kurikulum harus diperbarui dan dimodifikasi secara berkala untuk memenuhi persyaratan dan harapan yang terus berubah, yang memerlukan pemeriksaan dan umpan balik yang konstan.

Salah satu persyaratan terpenting untuk sekolah adalah kurikulum. Kebutuhan yang tidak dapat dihindari untuk kurikulum menunjukkan bahwa kurikulum merupakan komponen integral dari instruksi atau pembelajaran, yang mengarahkan semua jenis kegiatan pendidikan untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Selain itu, kurikulum adalah topik studi yang diperiksa oleh spesialis atau ahli kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai sumber ide atau landasan teoritis untuk pertumbuhan berbagai lembaga pendidikan. Di fasilitas pendidikan guru, guru mendapatkan pelatihan resmi untuk menjadi pendidik di sekolah. Dengan demikian, instruktur memainkan peran penting dalam pembuatan kurikulum.

Dalam kegiatan belajar mengajar, kurikulum merupakan salah satu sumber daya yang berharga. Kurikulum, beserta materi dan prosedur yang direncanakan, akan membantu proses belajar mengajar dengan lebih efisien dan terorganisasi. Untuk melaksanakan tugasnya, guru profesional perlu memiliki pengetahuan tentang kurikulum dan pembelajaran, sebagaimana halnya siswa yang bercita-cita menjadi guru di masa depan perlu memiliki kompetensi di bidang tersebut, yang mencakup pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum yang disusun negara merupakan tanggung jawab guru.

Kemajuan yang terus berkembang dalam teori kurikulum membantu menjadikan pembelajaran lebih efektif, khususnya dalam pendidikan agama Islam, yang membantu membentuk kepribadian siswa dan menanamkan prinsip-prinsip ajaran Islam. Prinsip-prinsip agama siswa diperkuat dan karakter mereka sebagian besar dibentuk oleh Pendidikan Agama Islam. Masalah pemeliharaan dan penguatan prinsip-prinsip agama menjadi lebih rumit dalam periode globalisasi yang sedang berkembang saat ini. Oleh karena itu, penting untuk menetapkan kurikulum Pendidikan Agama Islam guna memberikan siswa dasar yang kuat untuk memahami, mengalami, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahun 2024, Siritjudin dan Citra

Seiring dengan dinamika perubahan masyarakat yang ditimbulkan oleh berbagai variabel internal dan eksternal, tujuan dan arah kurikulum juga akan berubah. Sifatnya yang dinamis dalam beradaptasi dengan perubahan berarti kurikulum harus futuristik dan adaptif. Output pendidikan yang "gagap" dalam adaptasinya terhadap keadaan sosial yang diinginkan mungkin merupakan konsekuensi dari ketimpangan desain kurikulum yang disebabkan oleh kegagalan dalam menanggapi perubahan sosial. (Halik Oemar, 2018)

Kurikulum adalah kumpulan rencana pembelajaran yang mencakup konten dan materi pembelajaran yang direncanakan dengan baik, terorganisir, dan terprogram yang berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di kelas. Tujuannya adalah untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum, dalam definisi terluasnya, adalah seperangkat nilai baik kognitif, emosional, dan psikomotorik yang dimaksudkan untuk ditanamkan kepada siswa. Sikap dan tindakan siswa akan dibentuk dengan memperoleh seperangkat nilai-nilai ini sejalan dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu kurikulum.

METODE PENELITIAN

Dari perspektif sumber data, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Selain itu, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dalam hal karakteristik data. Peneliti merupakan alat penting dalam penelitian kualitatif, yang meneliti keadaan hal-hal yang alamiah. Nasution (2023)

Daripada meneliti isu-isu demi generalisasi, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami topik secara menyeluruh. Karena penelitian kualitatif berpendapat bahwa hakikat satu isu akan berbeda dari hakikat masalah-masalah lain, penelitian ini menggunakan metodologi analisis yang mendalam, terutama dengan melihat masalah-masalah secara khusus (kasus per kasus). Investigasi kualitatif ini memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang suatu topik, bukan generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Desain Pengembangan Kurikulum PAI

Proses perencanaan, pemikiran, dan pemilihan komponen, metode, dan proses yang bertujuan untuk memandu suatu tujuan dapat digambarkan sebagai desain. Pada tahun 2023, Hafizh dkk. Desain kurikulum adalah rencana atau pengaturan komponen kurikulum, termasuk pengalaman belajar, tujuan, materi, dan penilaian. Cara kurikulum dikonseptualisasikan dan diatur ke dalam berbagai komponennya merupakan salah satu fitur utamanya.

Pengorganisasian komponen atau bagian kurikulum dalam suatu rencana dikenal sebagai desain kurikulum, dan dimaksudkan untuk mendukung pertumbuhan potensial siswa guna memenuhi tujuan pendidikan. Agar pendidik dan pengembang kurikulum dapat memahami dan menjadi ahli di dalamnya, desain kurikulum mengacu pada tata letak dan organisasi banyak komponen kurikulum yang bersama-sama membentuk sistem yang kohesif. (Widodo, 2023)

Schubert mengklaim bahwa masih ada berbagai pendapat tentang kurikulum. Menurutnya, kurikulum dapat diartikan dalam delapan cara berbeda, yaitu sebagai berikut:(Humaedah, 2022)

1. Curriculum as content or subject matter (kurikulum sebagai isi atau materi pelajaran)
2. Curriculum as a program of planned activity (kurikulum sebagai sebuah program aktivitas yang direncanakan)
3. Curriculum as intended learning outcomes (kurikulum sebagai hasil belajar)
4. Curriculum as cultural reproduction (kurikulum sebagai reproduksi budaya)
5. Curriculum as experience (kurikulum sebagai sesuatu yang dialami siswa)

6. Curriculum as discrete tasks and concepts (kurikulum sebagai tugas dan konsep-konsep khusus)
7. Curriculum as an agenda for social reconstruction (kurikulum sebagai sebuah agenda untuk rekonstruksi sosial kemasyarakatan)
8. Curriculum as "currere" (kurikulum sebagai sesuatu yang harus dijalani oleh siswa).

Dalam mengkaji isi kurikulum, ada dua faktor yang perlu diperhatikan. Pertama, isi kurikulum yang disebut sebagai sumber belajar. Selain informasi faktual, isi kurikulum juga mencakup ide, pengetahuan, kemampuan, sikap, dan nilai. Kedua, isi dan metode kurikulum—dua komponen—berinteraksi secara terus-menerus selama proses pembelajaran. Isi kurikulum yang disajikan kepada peserta didik dengan berbagai cara memberikan makna. Itulah yang disebut pendekatan belajar mengajar. Ubaidillah (2024)

Menyusun konsep, pola, atau model penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang sejalan dengan visi dan misi sekolah, itulah yang dimaksud dengan perancangan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, dalam merancang dan mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam, unsur-unsur kurikulum harus diperhatikan.

Ruang Lingkup Kurikulum PAI di SD Negeri 35 KAUR

Kurikulum PAI berlandaskan dan dibangun dari ketentuan yang terdapat dalam dua sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sebagaimana yang disebutkan dalam tujuan program. Untuk lebih mendalami ajaran dasar umum tersebut, materi PAI juga disempurnakan dengan hasil istinbath atau ijtihad para akademisi.

Kurikulum PAI memuat prakarsa-prakarsa untuk mencapai keseimbangan, kesesuaian, keselarasan, dan keselarasan antar:

1. Hubungan manusia dengan Sang Pencipta (Allah swt.)
Seberapa baik kita sebagai hamba Allah SWT telah memenuhi semua perintah-Nya? Dalam kehidupan sehari-hari, seberapa ketat kita telah mematuhi semua ajaran Islam? Banyak bagian dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi yang menyoroti tugas seorang hamba kepada Allah SWT, Sang Pencipta.
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia
Apakah kita membuat orang lain merasa nyaman di sekitar kita karena kita Muslim? Seberapa besar kita telah memenuhi hak-hak orang lain? Jangan biarkan kami melanggar atau mengganggu hak-hak orang lain. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menjelaskan kedua hubungan ini dengan jelas.

3. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam

Sudah sewajarnya, tugas dan kewajiban kita sebagai khalifah di bumi adalah mengatur dan menjaga lingkungan serta memastikan kesejahteraan planet ini. Jangan sampai kehadiran kita menyekat dan merusak alam dan makhluk hidup lainnya, karena dampaknya pada akhirnya akan memengaruhi manusia. Firman Allah yang artinya "Karena perbuatan manusia, telah muncul kerusakan di darat dan di laut.

4. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri (berakhlak dengan diri sendiri)

Tingkat di mana kita menghargai atau, dengan kata lain, memiliki moralitas terhadap diri kita sendiri benar-benar menentukan seberapa besar rasa hormat yang kita dapatkan dari orang lain. Sangatlah melanggar hukum bagi kita untuk menyakiti diri kita sendiri, apalagi membunuh diri kita sendiri.

Kurikulum PAI, yang dibagi menjadi banyak bagian, mencakup empat koneksi yang disebutkan di atas, khususnya:

1. Mata pelajaran Aqidah Akhlaq.
2. Mata pelajaran Ibadah Syari'ah (Fiqih)
3. Mata pelajaran al Qur'an Hadits.
4. Mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)
5. Mata pelajaran Bahasa Arab.

Cakupan kurikulum PAI di sekolah negeri adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbentuk kurikulum Bidang Luas atau sistem terpadu. Sedangkan kurikulum PAI di sekolah yang berlandaskan ajaran agama Islam atau madrasah mencakup mata pelajaran tersebut.

Sedangkan cakupan materi PAI meliputi:

1. Pertama, aqidah, atau keimanan. Ini merupakan komponen yang krusial. Keyakinan seorang muslim terhadap ajaran Islam menjadi pintu gerbang menuju ajaran-ajaran tersebut dan membentuk seluruh perilakunya.
2. Syariah, atau bagian dari hukum atau norma, yaitu ajaran yang mengatur perilaku seorang muslim. Terdapat ajaran yang memiliki implikasi hukum dalam bidang hukum ini, termasuk yang wajib, sunnah, halal, makruh, dan haram.
3. Istilah "akhlak," yang berarti "perilaku," mengacu pada perilaku yang seharusnya ditunjukkan seorang muslim dalam konteks hubungannya dengan Allah, sesama manusia, alam, dan diri sendiri. (Hamdan, 2019)

Prinsip-Prinsip Yang Digunakan Dalam Desain Pengembangan Kurikulum PAI di SD Negeri 35 KAUR

Konsep-konsep yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari digunakan dalam penyusunan kurikulum, atau bahkan muncul konsep-konsep baru. Akibatnya, kemungkinan besar akan muncul berbagai konsep yang digunakan dalam penyusunan kurikulum, dan sangat mungkin kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan dapat menggunakan prinsip-prinsip yang berbeda dengan yang digunakan di lembaga pendidikan lainnya. Penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam berpedoman pada delapan prinsip:

1. Desain kurikulum harus mendukung dan mendorong pengembangan semua jenis pengalaman belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan hasil yang diharapkan.
2. Desain tersebut menggabungkan sejumlah kesempatan belajar yang berharga untuk mencapai tujuan pembelajaran, khususnya bagi kelompok siswa yang menerima instruksi dari guru.
3. Ketika memilih, mengarahkan, dan membuat berbagai kegiatan belajar di sekolah, instruktur harus mampu menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran, dan desain tersebut harus memungkinkan mereka untuk melakukannya.
4. Desain tersebut harus memungkinkan pendidik untuk mengadaptasi pengalaman dengan kebutuhan, kemampuan, dan tingkat kedewasaan siswa.
5. Desain tersebut harus memotivasi pendidik untuk mempertimbangkan banyak kesempatan belajar yang dimiliki anak-anak di luar sekolah dan menghubungkannya dengan pengajaran di kelas.
6. Desain tersebut harus menyediakan kesempatan belajar yang berkelanjutan sehingga kegiatan belajar siswa dibangun berdasarkan pengalaman sebelumnya dan berlanjut ke pengalaman baru.
7. Karakter, kepribadian, pengalaman, dan cita-cita demokratis siswa yang menginspirasi budaya semuanya harus dikembangkan melalui kurikulum; kurikulum harus praktis, dapat dilakukan, dan dapat diterima. (Sholikah, 2017)

Selain itu, ada ide-ide mendasar yang dapat digunakan, beberapa di antaranya perlu diperhitungkan, antara lain: (Humaedah, 2022)

1. Prinsip Relevansi

Penerapan atau kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan hidup nyata merupakan tujuan dari asas relevan ini. Mengenai pertanyaan tentang seberapa aplikatif pendidikan dalam kehidupan sehari-hari, ada tiga aspek yang perlu diperhatikan:

- a. Kesesuaian pendidikan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sebaiknya dalam membuat dan memilih materi ajar, bahan ajar harus mempertimbangkan sejauh mana isi materi ajar tersebut relevan, praktis, dan berkelanjutan dengan lingkungan tempat tinggal siswa.
- b. Sejalan dengan perkembangan zaman, artinya dapat menyesuaikan dengan keadaan sekarang dan masa mendatang.
- c. Sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dapat membantu mencapai hal tersebut, yang selanjutnya akan meningkatkan hasil atau kemampuan lulusan dalam memenuhi harapan dunia kerja.

2. Prinsip efektifitas

Dalam hal ini, efektivitas berkorelasi dengan seberapa sukses tugas yang direncanakan dapat dilaksanakan. Dalam bidang pendidikan, ada dua cara untuk mengevaluasi efektivitas:

- a. Efektivitas pengajaran guru ditentukan oleh seberapa berhasil pembelajaran yang direncanakan sebelumnya dapat dilaksanakan.
- b. Sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya terpenuhi oleh kegiatan pembelajaran yang telah diselesaikan adalah yang menentukan seberapa baik siswa telah belajar.

3. Prinsip efisiensi

Dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan upaya yang dilakukan, seseorang dapat menentukan seberapa efektif suatu usaha. Efisiensi tenaga kerja, waktu, fasilitas, dan infrastruktur hanyalah beberapa dari sekian banyak aspek pendidikan yang perlu diperhitungkan. Faktor-faktor ini pada akhirnya akan menghasilkan efektivitas biaya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempertimbangkan faktor kesesuaian ini saat membuat program pendidikan.

4. Prinsip kesinambungan

Saling ketergantungan antar jenjang dan jenis program pendidikan itulah yang dimaksud dengan kesinambungan dalam konteks ini.

- a. kesinambungan antar jenjang sekolah. Mata pelajaran yang diajarkan harus saling terkait satu sama lain, agar tidak menyulitkan siswa dalam memahami pelajaran.

Sumber belajar disesuaikan dengan masing-masing jenjang sekolah berdasarkan tuntutan siswa atau tingkat pendidikan mereka.

- b. Kesenambungan antar disiplin ilmu yang berbeda. Karena ada kalanya topik yang disajikan dalam berbagai disiplin ilmu saling terkait, maka penting untuk mengatur urutannya dengan benar.

5. Prinsip fleksibilitas

Dalam konteks ini, fleksibilitas mengacu pada ketiadaan kekakuan, yang memungkinkan adanya tingkat mobilitas dan kebebasan bertindak tertentu. Di sini, "fleksibel" mengacu pada dua hal:

- a. Adaptif dalam memilih mata kuliah. Dengan menyediakan program studi dan keterampilan lain serta memperbolehkan siswa memilih program yang ingin diikuti, sekolah dapat mencapai hal ini.
- b. adaptif dalam menciptakan inisiatif pendidikan. Memberikan ruang dan kesempatan bagi pendidikan untuk menciptakan sumber daya dan inisiatif pendidikannya sendiri, sambil tetap mematuhi kurikulum yang relevan.

Kurikulum sekolah ini dikembangkan dengan menggunakan seperangkat prinsip panduan. Norma, peraturan, atau pedoman yang menjadi inspirasi kurikulum dikenal sebagai prinsip yang ditetapkan selama proses pembuatan kurikulum. Konsep di balik kurikulum yang dibuat di lembaga pendidikan berbeda satu sama lain. Kurikulum dirancang untuk mengendalikan, membimbing, dan menciptakan siswa yang siap bersaing di masa depan. Ide-ide ini juga dapat didasarkan pada struktur sosial dan persyaratan masyarakat. Pengembangan kurikulum memberikan unit pendidikan fitur unik yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya.

Tahapan Desain Pengembangan Kurikulum PAI Yang Diterapkan Di SD Negeri 35 kaur

Pembuatan sumber daya kurikulum untuk membantu implementasinya merupakan komponen pengembangan kurikulum. Beberapa hal dipertimbangkan saat membuat kurikulum. Elemen-elemen ini terdiri dari siswa yang menerima kurikulum, instruktur yang melaksanakannya, budaya masyarakat tempat anak-anak berasal, dan tempat mereka akan bekerja setelah sekolah. Mengenai pendekatan kurikulum, praktisi dan pelaksana kurikulum memiliki pilihan untuk menggunakan satu atau lebih metode di seluruh fase desain, pelaksanaan, dan penilaian. Pengembangan kurikulum tingkat makro, pengembangan kurikulum tingkat institusi atau lembaga, pengembangan kurikulum tingkat mata pelajaran atau bidang studi, dan pengembangan kurikulum tingkat pembelajaran di kelas adalah empat fase pengembangan kurikulum. (Efendi, 2019)

1. Pengembangan kurikulum tingkat makro (nasional)
Untuk mencapai tujuan pendidikan, penyusunan kurikulum dikaji pada tingkat makro dalam konteks nasional, yang meliputi tiga pusat pendidikan, yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Sekolah dasar atau jenjang pendidikan merupakan tempat pengembangan kurikulum PAI.
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah atau lembaga
Penyusunan kurikulum di tingkat lembaga terdiri dari tiga tugas utama: menetapkan konten dan kerangka umum, serta membuat tujuan sekolah atau kriteria kompetensi lulusan untuk setiap lembaga. Ketika siswa menyelesaikan program pendidikan penuh mereka di lembaga pendidikan, mereka harus memiliki informasi, kemampuan, sikap, dan nilai yang diuraikan dalam persyaratan kompetensi kelulusan.
3. Pengembangan kurikulum tingkat mata pelajaran (bidang studi)
Guru diharapkan menyediakan sumber belajar bagi siswanya, seperti silabus dan RPP, sebagai bagian dari pertumbuhan ini. Oleh karena itu, hasil belajar akan lebih baik dengan silabus yang selaras dengan lingkungan sekolah dan persyaratan siswa daripada dengan pembelajaran yang tidak memiliki ide yang jelas. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran yang efektif dan berkualitas tinggi membutuhkan instruktur yang berkualifikasi.
4. Pengembangan kurikulum pada jenjang pembelajaran di kelas
Pada jenjang ini, pengembangan kurikulum lebih berfokus pada kebutuhan guru untuk memahami lingkungan kelas, termasuk model dan pendekatan pembelajaran, selain bagaimana instruktur mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran. Hal ini terlihat dari rencana pelajaran yang telah dibuat dan akan digunakan oleh guru selama proses belajar mengajar. Tampaknya instruktur menyalin dan menempel perangkat dari satu komputer ke komputer lain, dan banyak yang masih kurang memahami berbagai perangkat yang perlu disiapkan sebelum pembelajaran. Meskipun modul CP, TP, dan ATP berfungsi sebagai referensi dalam proses pelaksanaan pembelajaran, modul-modul tersebut juga mencakup metodologi pembelajaran, model pembelajaran, taktik, dan teknik.

Terdapat komponen-komponen yang terlibat dalam pembuatan kurikulum PAI di SDN 35 Kaur, antara lain:

1. Tujuan
Tujuan yang ingin dicapai, sumber daya yang akan disediakan, teknik pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Tujuan, isi/materi, teknik, media,

dan penilaian merupakan komponen kurikulum sebagai konsep untuk membuat rencana, arahan, dan tujuan pendidikan. Tujuan sangat penting dalam kurikulum karena menjadi pedoman bagi semua kegiatan pembelajaran dan memberikan konteks bagi unsur-unsur kurikulum lainnya. Penciptaan tujuan pendidikan nasional erat kaitannya dengan penciptaan tujuan pendidikan Islam. Dari sudut pandang pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut undang-undang ini, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan keterampilan dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan berkembang menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

2. Isi/ Materi

Isi kurikulum dalam kurikulum adalah acuan bahan pilihan bagi pendidik. Isi/Materi bersifat adaptif, yang memungkinkan guru untuk memilih sumber daya pengajaran mereka sendiri. Oleh karena itu, guru harus terus-menerus mempertimbangkan persyaratan dan keadaan murid mereka saat memilih sumber daya pengajaran mereka. Intinya, semua pengalaman dan kegiatan yang dibuat dan diselenggarakan untuk memenuhi tujuan pendidikan membentuk materi konten/kurikulum. Guru hanya menggunakan buku-buku yang dimiliki siswa, oleh karena itu bidang perdebatan cukup terbatas, dan deskripsi konten sebagai materi pengajaran kurang berkembang. Pada kenyataannya, konten dapat diperluas dengan memeriksa berbagai aspek dan materi perpustakaan lainnya. Akibatnya, komponen materi merupakan salah satu elemen paling penting dalam menciptakan proses pembelajaran, dan instruktur dapat menyusunnya secara metodis berdasarkan bakat siswa mereka. Metode "Peta Konsep" dapat digunakan untuk membangun komponen tertentu dari konten kursus.

3. Strategi Mengajar

Taktik mengajar kurikulum bersifat generik dan opsional; merupakan tanggung jawab pendidik untuk memilih taktik terbaik. Hal ini berkaitan dengan posisi dan kondisi peserta didik serta substansi atau informasi yang akan diberikan. Mereka dapat menggunakan salah satu taktik aktif selama proses belajar mengajar, yang memungkinkan siswa belajar dengan bersemangat dan ingin mengikutinya di kelas.

Penerapan teknik aktif secara umum telah dilakukan, meskipun ada beberapa keterbatasan. Sangat penting bahwa kegiatan belajar mengajar mencakup metodologi pembelajaran aktif. Dengan demikian, selain tujuan, sumber daya, dan penilaian, strategi juga berperan dalam menentukan seberapa baik kegiatan belajar mengajar berjalan. Minat siswa untuk belajar dapat ditingkatkan secara signifikan dengan teknik yang digunakan. Saat ini, diharapkan bahwa strategi akan memenuhi persyaratan siswa, baik secara individu maupun kelompok. Kemanjuran kegiatan belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh pendekatan yang tepat.

4. Media Pengajaran

Pembelajar dapat memperoleh informasi dan keterampilan melalui media, yang secara umum dapat didefinisikan sebagai orang, benda, atau peristiwa. Ketika memilih sumber daya pengajaran dan media, hal-hal berikut harus diperhatikan: mengatur sumber daya dalam materi pembelajaran, seperti buku teks atau modul; dan merancang dan menginventarisasi kegiatan untuk sumber daya dan media yang tersedia. Ada lima kategori media pendidikan, yang meliputi:

- a. Kontak manusia. Media ini memungkinkan terjadinya hubungan langsung antara instruktur dan siswa, dan kehadiran profesor dapat memengaruhi perilaku siswa.
- b. Fakta. Rangsangan nyata, seperti orang, benda, dan peristiwa yang dilihat siswa, merupakan hal yang membentuk realitas dan berfungsi sebagai subjek pengamatan bagi siswa.
- c. Visual. Media ini, yang dapat dibuat di atas kertas, film, kaset, atau media lain, menampilkan berbagai jenis gambar, diagram, atau simbol asli, baik yang bergerak maupun tidak.
- d. Simbol tertulis. Dalam hal menyampaikan informasi, media ini merupakan media yang paling populer tetapi efisien. Buku teks, modul, jurnal, dan materi lain merupakan contoh dari berbagai jenis media simbol. Rekaman audio. Rekaman suara dapat digunakan untuk memberikan berbagai informasi kepada anak-anak, yang memudahkan penyampaian materi pembelajaran oleh pendidik.

5. Evaluasi Pengajaran

Penilaian merupakan bagian dari kurikulum. Evaluasi memberikan informasi yang tepat tentang bagaimana pembelajaran dilaksanakan dan seberapa baik siswa belajar. Berdasarkan data ini, pilihan dapat dibuat tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, tantangan, dan inisiatif bimbingan yang diperlukan. Penilaian yang perlu dipertimbangkan meliputi: pertama, mengembangkan instrumen penilaian. Kuantitas item tes yang dihasilkan, format tes/ujian, dan karakteristik kelas dan usia merupakan

faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan selama langkah ini. Yang kedua adalah mengumpulkan instrumen evaluasi. Prosedurnya meliputi pembuatan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, emosional, dan psikomotorik, mendeskripsikan perilaku siswa melalui observasi, menghubungkan materi pembelajaran, dan membuat pertanyaan tes. Ketiga, menangani hasil evaluasi. Konsep yang harus dipertimbangkan adalah penggunaan skor standar dan kriteria penilaian yang digunakan untuk mengelola hasil tes.

Tujuan perancangan dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mempermudah pengelolaannya dengan membuat suatu metode, melaksanakannya, dan memberikan perhatian khusus dalam penyusunannya. Kegiatan ini meliputi:

1. Konsensus umum tentang kegiatan pendidikan,
2. Prosedur kegiatan,
3. Rencana kemajuan sekolah,
4. Manajemen dan pengorganisasian kurikulum,
5. Rencana kerja,
6. Penilaian, pelacakan, dan pelaporan,
7. Pedoman teknis,
8. Membuat rencana sesuai dengan waktu yang dialokasikan,
9. Program pemantauan. (Herlina, 2023)

Kurikulum Pendidikan Agama Islam dari berbagai era dikembangkan dengan tujuan untuk menghasilkan kurikulum yang sesuai dengan harapan, namun demikian, tantangan atau hambatan harus diatasi dalam proses pengembangannya. Seiring berjalannya waktu, permasalahan kurikulum menjadi lebih penting karena kebutuhan para pengajar untuk memiliki hubungan kerja yang produktif dan saling menghormati. Dengan diterapkannya kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN 35 Kaur sebagai pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum, tujuan akhirnya adalah untuk menyelaraskan kurikulum sekolah dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Agar semua peserta didik menjadi manusia yang ideal dalam hal moralitas, spiritualitas, dan kecerdasan, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dilakukan di lembaga pendidikan untuk mengubah kualitas pembelajaran menjadi lebih terarah. Hal ini menuntut peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai di lingkungan sekolah selain mentransfer ilmu pengetahuan. Sebagai pengajar dan pendidik, kurikulum tentu saja membuat pekerjaan pendidik menjadi lebih terarah. Di antara unsur-unsur yang secara aktif melibatkan peserta didik dalam proses pendidikan, pendidik juga memiliki peran penting dalam mendefinisikan faktor-faktor lainnya. Secara umum, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum sekolah menguraikan jenis-jenis program yang ditawarkan oleh lembaga tersebut. Tahfidz dan tahsin, hafalan hadis, salat dzuhur berjamaah, dan khotbah Jumat merupakan contoh kegiatan pembelajaran PAI yang dapat menggunakan kurikulum tersebut.

SIMPULAN

Rencana atau organisasi komponen kurikulum, termasuk tujuan, konten, pengalaman belajar, dan penilaian, dikenal sebagai desain kurikulum. Cara berbagai komponen kurikulum dikonseptualisasikan dan diorganisasikan merupakan salah satu fitur utamanya. Cakupan desain pengembangan kurikulum PAI: (1) Hubungan antara manusia dan Allah SWT, Sang Pencipta. (2) Bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain. (3) Interaksi antara lingkungan alam, hewan lain, dan manusia. (4) Interaksi manusia dengan manusia (berakhlak baik dengan diri sendiri). Ide desain kurikulum adalah untuk mengendalikan, membimbing, dan menciptakan siswa yang siap bersaing di masa depan. Hal ini didasarkan pada pemahaman tentang struktur sosial dan persyaratan masyarakat. Pengembangan kurikulum memberikan unit pendidikan fitur unik yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya. Tahap-tahap pengembangan kurikulum PAI berikut sedang dilaksanakan: (1) pengembangan kurikulum makro (nasional). (2) Pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan. (3) Pengembangan kurikulum tingkat mata pelajaran (bidang studi). (4) Pengembangan kurikulum di tingkat pendidikan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Desy Eka Citra, E. M. (2024). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnall Inovasi Pendidikan*, 6(1), 52–61. <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>
- Efendi, I. (2019). Desain Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Techer And Student-Center. *Jurnall Edureligia*, 1(1), 25–44.
- Hafizh, M., Hidayat, Y. N., & Arifmiboy, A. (2023). Konsep Desain Pengembangan Kurikulum dan Relevansinya pada Pendidikan Islam. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 600–606. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.192>
- Hamdan. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek. In Aswaja Pressindo. IAIN Antasari Press.
- Herlina, T. (2023). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpusat. *Jurnal Paramurobi*, 6(2), 27–43.
- Humaedah. (2022). Desain Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 2(2),

137–148. <https://doi.org/10.37286/jmp.v2i2.183>

Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 112). CV.Harfa Creative.

Oemar Hamalik, H. (2018). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.

<https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>

Sholikhah. (2017). *Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Kuttab*, 1(2), 6.

Siratjudin, & Citra, D. E. (2024). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam SebagaiUpaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan Berdasarkan KearifanLokal di Kab. Kaur Bengkulu*. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(1), 155–165.

<https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/1165>

Ubaidillah. (2024). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. In *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 6, Issue 01). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

<https://doi.org/10.52166/tabyin.v6i01.611>

Widodo, H. (2023). *Pengembangan Kurikulum PAI*. In Uad Press. IKAPI.